

IMPLEMENTASI PROGRAM PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN JOMBANG

Oleh

Rachmawati Novaria

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

Tourism is the potential of each region, with the optimal management of the tourism sector is able to improve the economic growth of surrounding communities. In response to the problem of managing the tourism sector, not only the government that is responsible, but the role of private and public sectors is needed which is run according to the tourism program in Jombang. The tourism problem Jombang much frequented by foreign tourism and domestic tourist and increase from year but no significant impact on revenue. This study uses data collection techniques interviews and documentation. Technical analysis of the data used include qualitative data analysis. The result of this study refers to the theory of Van Meter and Van Horn as a confirmation of the theory. This study found that tourism program Jombang is not optimal, the number of tourist who visit do not have an impact on increasing revenue for local government. It was also found not optimal implementation of tourism programs implemented. Tourism policy by applying the model of information system integrated tourism (integrated tourism/IT) can be synergized and integrated tourism development program that is ideal in these destinations and the socialization of program / tourism activities be intensified and evenly to the surrounding community to express their aspirations so that this cooperation can goes well and provide benefits to all and teint parties. eg travel agents, transportation, hotels, catering, tour operators, tour operators, tourist attraction and souvenir shop, where everything is together teintergrasi it will have an impact on increase in tourist destinations and revenue.

Keywords: Implementation Program , Travel Destinations, Integrated Tourism.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan kegiatan yang strategis dari segi ekonomi dan sosial budaya karena kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas masyarakat (Yoeti, Oka, 2008). Selain itu, pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah, baik berupa wisata alam, buatan, budaya, dan lain sebagainya. Sektor pariwisata mempunyai peranan penting sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pariwisata dan kegiatan pendayagunaan sumber daya dan potensi daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Kabupaten Jombang memiliki banyak destinasi wisata, mulai dari objek wisata religi, objek wisata alam, dan objek wisata budaya. Upaya pengembangan pariwisata dilakukan pemerintah kabupaten Jombang adalah suatu tindakan yang didasarkan atas hak dan wewenang daerah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Dilihat dari sisi produk wisata di Kabupaten Jombang memiliki banyak potensi, diantaranya terdiri dari potensi religi, alam dan budaya. Selain daya tarik alam, budaya, dan buatan terdapat

pula potensi atraksi budaya masyarakat berupa kesenian rakyat, permainan rakyat, upacara adat, legenda atau cerita rakyat yang dapat ditampilkan untuk memperkaya pengalaman wisatawan yang datang ke objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Jombang.

Sebagai suatu daerah tujuan wisata yang sedang dalam perkembangan, keindahan alam dan wisata religi kabupaten Jombang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk membelanjakan uang mereka pada objek pariwisata yang dikunjungi. Kehadiran wisatawan untuk berkunjung pada objek-objek pariwisata daerah diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan pada berbagai aspek yang dimiliki masyarakat Jombang. Dalam catatan pemerintah daerah Kabupaten Jombang, khusus empat tahun terakhir, tercantum data belanja dan pendapatan sector pariwisata sebagai berikut:

Tabel 1 data belanja dan pendapatan sector pariwisata kabupaten Jombang

No	Tahun	Belanja	Pendapatan	Selisih
1	2012	6.893.737.000	1.600.000.000	5.293.737.000
2	2013	9.778.000.000	2.175.000.000	7.603.000.000
3	2014	8.500.599.300	2.300.000.000	6.200.599.300
4	2015	10.400.922.792	2.400.000.000	8.000.922.792

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kabupaten Jombang mengalami deficit berkelanjutan pada sector pariwisata dalam setiap tahunnya. Data tersebut juga meyakinkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dialami oleh pemerintah daerah.

Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang pelaksanaannya melibatkan 3 stekholder kunci, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Sebuah kebijakan pariwisata yang pada gilirannya akan dapat menentukan program atau kegiatan pariwisata yang sesuai untuk kabupaten Jombang. Bertolak dari kenyataan itulah peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Implementasi Program Pariwisata dalam meningkatkan destinasi wisata di Kabupaten Jombang. Melalui penelitian ini diharapkan didapatkan sebuah model implementasi program pariwisata yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah Jombang, khususnya dalam peningkatan destinasi wisata. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kabupaten Jombang memiliki potensi wisata yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar serta berdampak pada meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun, potensi sumber daya alam itu belum dioptimalkan secara maksimal oleh pemerintah. Untuk mengembangkan perkembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Jombang dibutuhkan suatu kebijakan yang mengatur program-program pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengetahui bagaimana model implementasi program pariwisata di Kabupaten Jombang dalam perspektif analisis kebijakan.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah implemementasi program pariwisata di Kabupaten Jombang saat ini?

Bagaimana model implementasi program pariwisata dalam meningkatkan destinasi wisata di kabupaten Jombang?

Tujuan penelitian

Menganalisis implemetasi program pariwisata di Kabupaten Jombang saat ini
Memformulasikan model implementasi program pariwisata dalam meningkatkan destinasi wisata di kabupaten Jombang

METODE PENELITIAN

Landasan Filosofi dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan penelitian yaitu mengungkapkan persoalan pariwisata di Kabupaten Jombang. Pariwisata adalah fenomena potensi daerah yang sangat penting saat ini. Ketika otonomi daerah berlangsung sejak reformasi, pemerintah daerah dituntut untuk mengeksplere potensi daerah agar bermanfaat bagi penyelenggara pembangunan di daerah. Untuk mengetahui potensi daya tarik wisata yang ada, peneliti menggunakan metode (1) observasi lapangan, (2) wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, (3) studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Objek dan informan penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian implementasi program pariwisata dalam meningkatkan destinasi wisata di Kabupaten Jombang. Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala dinas Disporabudpar, kepala bidang pengembangan pariwisata, kepala bidang destinasi pariwisata, kepala bidang pemasaran, kepala bidang industry pariwisata, ketua Bappeda, Koordinator/ perwakilan LSM, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pengusaha, wisatawan, pihak-pihak yang terkait dan mengetahui mengenai program pariwisata yang ditemukan bersamaan proses penelitian.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Prosedur kerja analisis data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sepanjang penelitian berlangsung dan dilakukan terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

Validasi data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber yang terkait langsung dengan fokus kajian. Triangulasi peneliti dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber yang terkait langsung dengan fokus kajian. Triangulasi peneliti dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan temuan data terhadap 3 orang ahli.

PEMBAHASAN

PARIWISATA KABUPATEN JOMBANG

Kebijakan dari pengembangan pariwisata berupa rencana detil program dan kegiatan yang bersifat aplikatif dan taktis sebagai bagian atau sub sistem dari kerangka kebijakan makro dan rencana strategis pengembangan pariwisata. Strategi taktis yang dirumuskan dalam rencana tindak ini merupakan suatu rencana implementasi yang bersifat fokus, terukur, menjawab kebutuhan, dan dapat memecahkan persoalan pembangunan kepariwisataan yang terjadi, khususnya dalam jangka pendek dan menengah. Lebih lanjut, rencana yang disusun haruslah juga dapat mengendalikan proses berjalan dan pengendalian sumber daya pariwisata secara proposional.

Implementasi program pariwisata yang berhasil bergantung kepada faktor institusi /lembaga pendukung. Beberapa hal yang termasuk diantaranya adalah aspek tugas pokok dan fungsi kelembagaan (tupoksi) instansi-instansi terkait serta aspek kebijakan. Tupoksi berikut adalah penjabaran mengenai tugas pokok dan fungsi berbagai instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata dan budaya. Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata Kabupaten Jombang : a) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan daerah, b) melaksanakan pendataan informasi kebudayaan daerah, c) Melaksanakan kerjasama kebudayaan dan memberikan izin kegiatan kebudayaan. d) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan SDM, e) melaksanakan penelitian dan pembinaan pengembangan pariwisata dan nilai-nilai budaya, f) melaksanakan perlindungan, pemeliharaan dan penyebaran seni, g) Melaksanakan pemanfaatan destinasi wisata bagi kepentingan masyarakat dan industri pariwisata

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Usaha Terkait Pariwisata di Kabupaten Jombang Tahun 2014-2015 Berdasarkan Harga Berlaku

Sub Lapangan Usaha	Tahun 2014	Tahun 2015
	Rupiah (Jutaan Rp)	Rupiah (Jutaan Rp)
Hotel	1.168,87	1.633,10
Restoran	8.878,96	9.816,66
Jasa hiburan dan rekreasi	200,45	221,01
Jumlah	10.248,28	11.670,77
PDRB dengan migas	305.305,61	387.353,14
Presentase %	3.36%	3.10%

Sumber: Jombang dalam Angka, BPS 2016.

Table 2 memperlihatkan bahwa walaupun terdapat peningkatan pemasukan pada sublapangan usaha terkait pariwisata yang disumbangkan oleh hotel, restoran, serta jasa hiburan dan rekreasi, akan tetapi kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Jombang menurun yaitu dari 3,36% menjadi 3,10%. Hal ini patut menjadi masukan dalam pengembangan Pariwisata di Kabupaten Jombang sehingga pariwisata dapat dijadikan alat untuk meningkatkan perekonomian daerah sekaligus mensejahterahkan masyarakatnya.

Implementasi Program Pariwisata Kabupaten Jombang

Beberapa informan pada prinsipnya mempunyai persepsi yang sama terhadap objek wisata khususnya Makam Gus Dur. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan Imam Sutrisno, (Kepala Dinas Pemuda Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Jombang):

“Makam Gus Dur berarti berkah bagi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Jombang karena mendatangkan banyak pengunjung . Namun demikian juga berarti tantangan yaitu bagaimana program-program pariwisata untuk meningkatkan destinasi wisata dan mengembangkan potensi sumber daya agar bisa bermanfaat”

Persepsi informan Agung Laksono, (Kepala Bidang Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Jombang), terkait keberadaan Makam Gus Dur lebih cenderung pada sumbangsuhnya pada peningkatan pertumbuhan ekonomi:

“Kawasan wisata religi Makam Gus Dur tidak memberikan sumbangsih secara langsung khususnya berupa Pendapatan Asli Daerah dari retribusi objek wisatanya, kecuali dari retribusi parkir dan sewa kios pada lokasi parkir Makam Gus Dur, untuk masuk kompleks makam Gus Dur tidak dikenakan retribusi melainkan berupa sedekah seikhlasnya yang semua dikelola oleh yayasan Nahdlatul Ulama (NU) Kabupaten Jombang. Namun demikian kawasan wisata religi tersebut memberikan kontribusi/berdampak secara tidak langsung yaitu peningkatan perekonomian masyarakat”

Model Pariwisata Terpadu Kabupaten Jombang

Model pengembangan pariwisata merupakan pengorganisasian pariwisata masa depan untuk mencapai tujuan tertentu (Cooper, 1993:34), Menurut Sujarto (1986:123) model pariwisata adalah suatu usaha konkret untuk membentuk pariwisata masa depan secara rasional dan sistematis dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Usaha yang konkret ini misalnya ada dalam empat model:

Model Integrated Tourism (IT)

Model sistem informasi pariwisata terpadu atau *intergrated tourism* (it) adalah model kebijakan pariwisata yang memadukan beberapa potensi wisata yang sejalan dengan karakteristik masyarakat lokal. Dalam pengembangannya, model seperti ini memiliki 3 komponen yaitu: a) berskala kecil, b) meningkatkan peranan masyarakat local sebagai pengelola, c) memanfaatkan potensi dan keindahan alam sebagai pengelola.

Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan Pariwisata terpadu (IT) yaitu pendekatan pariwisata terpadu. Ada 5 kriteria yang harus dijalankan dalam pelaksanaannya, yaitu pariwisata harus dapat; (1) memanfaatkan dengan optimal sumber daya alam, ekonomi, dan sosial budaya lokal, sekaligus memberikan perlindungan terhadap keberlanjutan sumber daya tersebut; (2) memberdayakan masyarakat lokal pada setiap tahap pengembangan pariwisata; (3) mendorong terwujudnya keterkaitan antar sektor dalam pengembangan pariwisata; (4) membuka peluang dan menciptakan iklim yang kondusif bagi pembentukan kemitraan/kolaborasi anatar pihak; (5) memberikan manfaat yang luas, tidak hanya kepada masyarakat dan sumber daya lokal, tetapi juga kepada sistem yang lebih luas.

Model pariwisata terpadu (IT) ditengarai cocok dengan karakteristik destinasi kabupaten Jombang. Sebagian besar wilayah Jombang masih berkarakteristik lokal, yang kegiatan utama penduduknya adalah pertanian dan pengelolaan sumber daya alam. Karakteristik tersebut sinergi dengan upaya konkreteasasi model pengembangan pariwisata dengan pendekatan terpadu.

Model Pariwisata Religi Terpadu

Model pariwisata religi terpadu merupakan model pariwisata religi yang mengintegrasikan beberapa potensi objek wisata yang bernuansa religious. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, kabupaten Jombang memiliki berbagai macam potensi religi diantaranya, (1) masyarakat Jombang merupakan masyarakat religious (2) daerah Jombang memiliki objek wisata religi, (3) telah terkondisikan budaya ziarah bagi masyarakat setempat. Penerapan model wisata religi merupakan cara yang tepat jika dilihat dari berbagai macam aspek. Pertama, dilihat dari aspek lokasi, daerah Jombang berdekatan

dengan lokasi makam tempat ziarah. Kedua, dititik dari aspek jalinan kekerabatan atau keluarga.

Model Kampung Wisata Terpadu

Kampung wisata adalah suatu wilayah komunitas yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian destinasi berkarateristik loka. Wujud atau bentuk dari destinasi itu dapat berupa (a) kehidupan sosial ekonomi, (b) sosial budaya, (c) adat istiadat keseharian, (d) arsitektur bangunan, (e) struktur tata ruang yang khas, (f) kegiatan masyarakat yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan

Model Wisata Alternative Terpadu

Melihat beragam potensi yang terdapat dalam kabupaten Jombang, tampaknya juga terbuka peluang bagi pengambil kebijakan kabupaten Jombang untuk secara serius membangun dan mengembangkan potensi wisata di daerahnya. Berbagai aspek keparwisataan yang diharuskan dibangun bagi pengembangan keberadaan pariwisata yang ideal di destinasi tersebut, misalnya travel agent, tourist, transportation hotel, catering dan souvenir shops

TEMUAN

Temuan Penelitian

Dari penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

Faktor komunikasi organisasi di dalam kepariwisataan oleh Disporabudpar Kabupaten Jombang merupakan kebijakan lintas sektoral tidak hanya melibatkan pelaksana kebijakan di bidang pariwisata saja, melainkan organisasi lainmulai dari proses awal perencanaan program pariwisata.

Faktor karakteristik norma hubungan implementor pada implementasi program pariwisata oleh Disporabudpar kabupaten Jombang dengan paradigma baru yakni demokrasi dan desentralisasi ternyata belum lebih baik dari paradigma lama yakni terpusat.

Faktor sumber daya di dalam implementasi program pariwisata belum secara menyeluruh menyediakan prasarana wilayah.

Faktor aspek sosial, ekonomi dan politik pada implementasi program pariwisata masih belum ada pada pengadaan infrastruktur seperti prasana perhubungan ke pusat ekonomi kota, pasar dan instalasi listrik.

KESIMPULAN

Kondisi pengelolaan pariwisata kabupaten Jombang saat ini baik yang berupa wisata budaya (religi), wisata alam, maupun wisata minat khusus, pengelolaannya masih konvensional dan parsial.

Model sistem informasi pariwisata terpadu kabupaten Jombang ialah model implementasi program pariwisata kabupaten Jombang yang dapat dilakukan dengan menerapkan model sistem pariwisata terpadu yaitu model pengembangan sistem informasi pariwisata yang memadukan beberapa potensi wisata yang sejalan dengan karakteristik destinasi dan masyarakat lokal. Model tersebut memiliki varian model yaitu model integrated religious tourism, model kampung wisata dan model alternative. Ketiga varian model pengembangan tersebut dapat dikelola secara integrated sehingga antar destinasi memiliki keterkaitan dan keterpaduan baik menyangkut peraturan penyelenggara maupun tata kelolanya.

Daftar Pustaka

Balai Pusat Statistik Kabupaten Jombang Jawa Timur, (2015), Jombang Dalam Angka 2015

Meter, Donal, Van and Carl E. Van Horn. The Policy Implementation Process. Sage Publication: Beverly Hill.